
PENGARUH MEDIA TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDY PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI BANGKALAN DALAM BERWIRAUSAHA

Octaviana Arisinta

STKIP PGRI Bangkalan

octaviana.arisinta@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak :

Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Media Teknologi dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Program Study Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan Dalam Berwirausaha.

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan semester VI yaitu sebanyak 63 Mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 33 Mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Media teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan hasil uji t hitung media teknologi sebesar 2.772 sehingga H_a diterima, (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan hasil uji t hitung sebesar 5,173 sehingga H_a diterima, (3) Hasil uji simultan diperoleh F hitung sebesar 26,148 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel media teknologi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Media Teknologi, Pendidikan Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Pada tahun 2019, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa tamatan universitas yang berwirausaha masih sedikit dibanding pekerja sebagai pegawai, jumlah tamatan universitas yang berwirausaha pada tahun 2016 jumlah tamatan universitas yang

berwirausaha sebanyak 1.554.061 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 9.154.816. Pada tahun 2017 jumlah tamatan universitas yang berwirausaha sebanyak 1.505.208 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 9.459.685. Pada tahun 2018 jumlah tamatan universitas yang berwirausaha sebanyak 1.706.731 sedangkan sebagai pegawai sebanyak 9.554.342, dari data di atas menunjukkan adanya peningkatan tamatan universitas yang berwirausaha namun angka sebagai pegawai juga ikut meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat untuk berwirausaha mahasiswa masih kurang. Sebagai wirausaha sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan.

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana di khawatirkan akan meningkat pula jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik beserta alumninya menciptakan lapangan kerja baik ketika masih menyandang sebagai Mahasiswa maupun ketika sudah lulus nanti.

Aristuti dan Widiyanto (2019) menyatakan bahwa: Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius bagi berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Mereka memilih sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada memilih menjadi Wirausahawan dikarenakan mereka tidak mau menanggung resiko dan kurang yakin dalam menghadapi tantangan sebagai wirausaha. Padahal ketika di bangku sekolah atau bangku kuliah sudah di ajarkan tentang kewirausahaan dengan harapan setelah lulus nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri terlebih untuk lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pemikiran untuk menjadi pegawai biasanya dipengaruhi oleh anggota keluarga, karena menjadi pegawai merupakan hal yang praktis karena mereka tidak membutuhkan modal serta keuletan sehingga sering disebut sebagai jalan pintas. Selain kepribadian lingkungan keluarga juga mempengaruhi minat berwirausaha. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak.

Semakin canggihnya dunia teknologi, semakin canggih pula cara orang menyampaikan informasi. Dengan adanya informasi yang semakin mudah didapatkan harus bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi

(globalisasi). Kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan manusia dengan segala peradaban dan budayanya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon (telepon rumah/telepon genggam) dan terlebih lagi internet. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan pemuda (ibnu dan rahmadi, 2016).

Dengan adanya teknologi ini sangatlah membantu masyarakat untuk mencari informasi dalam segala hal, terlebih dalam berwirausaha. Dengan adanya teknologi kita dapat menerima dan mencari banyak informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa lingkungan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat pada umumnya dan bagi para pemuda khususnya terlebih mahasiswa yang banyak mengerti terhadap manfaat teknologi.

Selain faktor yang telah tertera diatas, pendidikan kewirausahaan di bangku kuliah juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha. Pendidikan kewirausahaan diharapkan bukan hanya sekedar kewajiban penyelenggara mata kuliah di bangku kuliah namun diperlukan untuk merubah aspek sosial dan ekonomi, yang mana mahasiswa setelah lulus bahkan saat masih kuliah dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

STKIP PGRI Bangkalan merupakan kampus yang hampir seluruh program studinya tentang pendidikan keguruan, namun dalam pendidikan Ekonomi tidak hanya berfokus pada pendidikan keguruan tetapi juga ada pendidikan tentang kewirausahaan yang dapat mendidik mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Alasan dipilihnya studi kasus pada mahasiswa pendidikan ekonomi karena terdapat mata kuliah yang berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih minim sekali minat mahasiswa untuk terjun langsung untuk menjadi Wirausaha, lambat laun dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha akan banyak para mahasiswa umumnya dan mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan pada khususnya.

Wirausaha merupakan potensi signifikan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha (Alma, 2017). Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: "Pengaruh Media Teknologi Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Program Study Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan Dalam Berwirausaha".

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan teknologi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

Untuk mengolah data yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penganalisaan data yang berbentuk angka-angka atau statistik. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

X₁ = Media Teknologi

X₂ = Pendidikan Kewirausahaan

a = Konstanta Garis Regresi

b = Koefisien Korelasi

e = Standart eror/Kesalahan dianggap

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*indevenden variable*). Variabel terikat atau (*dependen variable*) merupakan variabel yang dapat di pengaruhi oleh variabel bebas sedangkan variabel bebas atau (*indevenden variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

1. Variabel terikat (*dependen variable*) yaitu, Minat Berwirausaha
2. Variabel bebas (*indevenden variable*) yaitu,
 - a. Media Teknologi (X₁)
 - b. Pendidikan Kewirausahaan (X₂)

3. Definisi Operasional

Variabel Independen

- a. Media teknologi adalah pengetahuan tentang ilmu teknologi serta cara mengaplikasiannya. Pada penelitian ini diukur dengan skala likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi pengetahuannya tentang pengaplikasian teknologi. Lingkungan teknologi diukur

dengan kemahiran teknologinya, pemanfaatan teknologi serta pengaplikasian teknologi dalam dunia wirausaha.

- b. Pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama kuliah. Pada penelitian ini diukur dengan skala likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diukur dengan pengetahuannya tentang kewirausahaan, keterampilan dalam dunia wirausaha serta keikutsertaan dalam kursus kewirausahaan.

Variabel Dependen

Minat berwirausaha adalah minat dari dalam mahasiswa untuk berwirausaha. Pada penelitian ini diukur dengan skala likert dari angka 1 (STS) hingga 5 (SS). Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi minat berwirausaha. Minat berwirausaha dapat diukur dengan senangnya menjadi seorang wirausaha, dapat membantu lingkungan sosial, serta demi masa depan yang lebih baik.

4. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan angkatan 2019 sebanyak 65 mahasiswa.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive* sampling yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang memiliki hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah ditentukan. Metode *purposive* sampling memiliki syarat dan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan angkatan 2019
2. Mahasiswa yang sudah mengampu mata kuliah kewirausahaan atau sejenisnya

Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa pendidikan ekonomi semester VI dengan pertimbangan bahwa mahasiswa tersebut sudah mengampu mata kuliah kewirausahaan dan melebihi jumlah sampel minimal dalam penelitian. Waktu dan Tempat Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2021 dan tempat penelitian dilakukan di STKIP PGRI Bangkalan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk kelengkapan data, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dengan responden. Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden atau mahasiswa pendidikan ekonomi semester VI STKIP PGRI Bangkalan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan teknologi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, dan gambar (foto) yang memberikan informasi bagi proses penelitian

6. Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Dalam pengujian validitas ini menggunakan rumus dengan kriteria sebagai berikut :

1. jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka kuesioner valid
2. jika $r_{hitung} < r_{table}$, maka kuesioner tidak valid
3. dengan taraf signifikan 0,05 dimana bila nilai sig $< 0,05$

Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

b. Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut Sudaryono (2017) suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok .subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara yaitu : *One Shot* atau pengukuran satu kali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1960 dalam Imam Buhori muslim, 2018).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel dependen dengan variabel independen apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kalmogorov-smirnov menggunakan aplikasi SPSS. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *Asymp. sig*. Jika nilai *Asymp. sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitupun sebaliknya jika nilai *Asymp. sig* kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal

7. Uji F dan Uji t

a. Uji F

Uji F (uji signifikan simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh serentak / bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria hipotesa yang digunakan dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

$H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y
 $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya ada hubungan antara variabel x dan variabel y
 pengujiannya menurut Sudjono (2009) dalam skripsi Imam Buhori muslim (2018) adalah :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan (bersama-sama) variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- b. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan (bersama-sama) variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

Dalam hal ini juga dapat dilihat dari signifikansi nilai F dengan asumsi :

- H_0 diterima bila sig. $F_{hitung} > 5\%$
- H_a diterima bila sig. $F < 5\%$

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

b. Uji t

H_a : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan teknologi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

H_0 : ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan teknologi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Bangkalan.

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (*independent*) secara parsial terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan t tabel.

Pada dasarnya nilai t diturunkan dari tabel regresi linier berganda pada kolom t. Hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $n - 2$, dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden ($n-2=dk$, derajat kebebasan)

Dari hasil perhitungan rumus tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji F

Untuk mengetahui signifikan sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama artinya seberapa besar pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara bersama-sama. Jika nilai signifikan $<$ 0,05 atau $F_{hitung} >$ F_{tabel} maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	897.690	4	224.422	26.148	.000 ^b
	Residual	386.230	45	8.583		
	Total	1283.920	49			

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, LingkunganTeknologi, Kepribadian, LingkunganKeluarga

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 21 yang diringkas pada tabel diperoleh F_{hitung} 26.148 $>$ F_{tabel} 1,43. Dengan menggunakan rumus F_{tabel} $df_1 = k-1$ (5-1)=4 $df_2 = n-k$ (33-5)=28 . Dengan tingkat signifikan 0,000 $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variable Media Teknologi (X_1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

Uji t

Menurut Ghozali (2016) Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sehingga dapat dikatakan H_0 diterima atau ditolak

Pengujian dilakukan dengan dua sisi (2 arah) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi

ditentukan sebesar 5% atau 0,05 dan *Degree of Freedom* (df) = (0,05:2=0,025) (n-k-1) 33-4-1=28 t tabel = 2,048

kriteria pengujian uji t yang digunakan adalah sebagai berikut

Hipotesa H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Tabel Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.980	3.707		12.403	.000
Media Teknologi	301	.109	.238	2.772	.000
PendidikanKewirausahaan	612	.118	.601	5.173	.000

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Berikut ini hasil Uji t dari masing-masing variabel diantaranya:

a. Variabel Media Teknologi (X1)

Dari hasil uji t diketahui untuk Lingkungan Teknologi (X3) nilai t_{hitung} 2.772 > t_{tabel} 2,048, dengan tingkat signifikan 0,05 < 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Teknologi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

b. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Dari hasil uji t diketahui untuk Pendidikan Kewirausahaan (X4) nilai t_{hitung} 5.173 > t_{tabel} 2,048, dengan tingkat signifikan 0,05 > 0,000. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pembahasan

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS versi 21 yang diringkas pada tabel 4.9 diperoleh F_{hitung} 26.148 > F_{tabel} 1,43. Dengan menggunakan rumus F_{tabel} $df_1 = k-1$ (5-1)=4 $df_2 = n-k$ (33-5)=28 . Dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat

pengaruh antara variabel Media Teknologi (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

Minat berwirausaha menurut Bygrave yang dikutip oleh Buchori Alma (2013: 9) di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, 1) Faktor personal, yang menyangkut aspek kepribadian. 2) faktor environment, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor sosiological, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya.

Menurut Nurchotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, 1) faktor instrinsik yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Adapun dalam penelitian ini kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan teknologi dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sehingga teori ini terbukti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Media Teknologi (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) pada Mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan. Maka dari itu sangatlah besar sekali peluang bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan untuk meningkatkan minat untuk menjadi seorang Wirausaha.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Berikut ini pembahasan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) sebagai berikut:

a. Variabel Media Teknologi (X1)

Dari hasil uji t diketahui untuk Media Teknologi (X1) nilai $t_{hitung} 2.772 > t_{tabel} 2,048$, dengan tingkat signifikan $0,05 < 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Teknologi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifudin (2017) yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Aristuti (2019) yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan

Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2014 Universitas Negeri Semarang

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman seorang mahasiswa terhadap teknologi dan dapat mengetahui berbagai info tentang kewirausahaan di dunia teknologi, maka akan semakin gampang pula mahasiswa tersebut untuk meumbuhkan minatnya untuk berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori ini terbukti.

b. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Dari hasil uji t diketahui untuk Pendidikan Kewirausahaan (X2) nilai $t_{hitung} 5.173 > t_{tabel} 2,048$, dengan tingkat signifikan $0,05 > 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaifudin (2017) yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Aristuti (2019) yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hasil penelitiannya adalah adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi tahun 2014 Universitas Negeri

Semarang Pendidikan kewirausahaan yang diterima akan memberikan pemahaman kepada seseorang tentang wirausaha, hal ini dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berminat terhadap kewirausahaan. Sehingga semakin paham kita terhadap pendidikan kewirausahaan akan semakin tinggi pula minat kita untuk terjun langsung menjadi seorang wirausaha. Adapun dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, sehingga teori ini terbukti

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan teknologi dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha baik secara simultan maupun parsial Berdasarkan uji statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t diketahui untuk Media Teknologi (X1) nilai $t_{hitung} 2.772 > t_{tabel} 2,048$, dengan tingkat signifikan $0,05 < 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Media Teknologi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).
2. Dari hasil uji t diketahui untuk Pendidikan Kewirausahaan (X2) nilai $t_{hitung} 5.173 > t_{tabel} 2,048$, dengan tingkat signifikan $0,05 > 0,000$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y).
3. Dari hasil perhitungan statistik uji F diperoleh $F_{hitung} 26.148 > F_{tabel} 1,43$. Dengan menggunakan rumus $F_{tabel} df1= k-1 (5-1)=4$ $df2= n-k (33-5)=28$. Dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Media Teknologi (X1) dan Pendidikan Kewirausahaan (X2) secara bersama-sama terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y).

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, P. D. (2017). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ari Widiyaningsih. (2015). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Aris et al. (2013). *Analisis Kepemilikan Jiwa Wirausaha pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kota Depok*. Bandung: Proceeding PESAT (Psikolog, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)
- Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusat Statistik. (Online) (<https://www.bps.go.id/statictable/201604/11/1938/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-status-pekerjaan-utama-dan-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-2008-2017.html>) diakses pada 23 Februari 2020.
- Buchari Alma. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. (2017). *Kewirausahaan. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Citradewi, A. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 530.
- Chomzana Kinta Marini. (2014). Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014*. Hlm. 195-207.
- Dunia, Dkk. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Singaraja. Indonesia.
- Fitri Fajar Abdillah, Sampeadi Wiji Utami. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2013*. Hlm. 1-6.
- Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Ekonomi, Volume 10, Nomor 1, Maret 2015*. Hlm 49-71.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, Edy Dwi (2015). *Kewirausahaan Industri*, Yogyakarta: Rajawali.
- Lestari dan Wijaya (2012). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*.
- Mila Aristuti, W. (2019). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 285-286.
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan

STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP, Volume 1, Nomor 2, Maret 2012*. Hlm. 112-119.

Soemanto. (2016). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Profita Edisi 8*, 16.

Wardani dan Widiyanto. (2015). *Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keaktifan Siswa dalam Busines Centre Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal*. Jurnal UNNES